

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi kriteria dapat dipahami, relevan, andal, serta konsisten untuk dibandingkan. Selain itu, aspek *timeliness* atau ketepatan waktu menjadi faktor kunci; semakin cepat informasi disampaikan, semakin besar manfaatnya bagi pengguna dalam mengambil keputusan yang akurat.

Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian audit atau yang dikenal sebagai *audit delay* dapat mengurangi nilai kegunaan informasi keuangan. Selain itu, *audit delay* juga dapat menjadi indikasi adanya hambatan dalam proses audit atau mencerminkan permasalahan internal perusahaan.

Di Indonesia, permasalahan *audit delay* menunjukkan tren yang terus meningkat dan tetap menjadi isu yang persisten. Merujuk pada Maulana & Purwantoro (2024), tercatat 64 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan per akhir 2019. Angka ini terus menanjak menjadi 88 perusahaan di tahun 2020, 91 di tahun 2021, dan puncaknya menyentuh 143 perusahaan pada 2022. Fenomena ini mengkonfirmasi konsistensi kecepatan penyampaian masih menjadi hambatan besar bagi banyak perusahaan.

Permasalahan *audit delay* juga terjadi pada emiten sub sektor makanan di BEI. Sebagai contoh, PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) mengalami peningkatan *audit delay* saat 2020 menjadi 138 hari dibandingkan saat 2019 sebesar 91 hari. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan profitabilitas dan total aset perusahaan.

PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) mencatatkan lonjakan *audit delay* dari 88 hari pada 2020 menjadi 117 hari pada 2021. Faktor pergantian auditor serta penurunan kinerja keuangan diidentifikasi sebagai penyebab utama, karena kedua kondisi tersebut memperlama prosedur pemeriksaan yang harus dilakukan oleh tim auditor.

Sebaliknya, PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan penurunan *audit delay* secara signifikan, yaitu hanya 70 hari pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kinerja keuangan serta efisiensi proses audit yang didukung oleh perubahan auditor.

Motivasi penelitian ini berasal dari temuan empiris belum sejalan terkait variabel yang memicu *audit delay*. Perbedaan pandangan terjadi pada pengaruh opini audit (Siahaan et al., 2019 vs Isabela et al., 2022) dan profitabilitas (Ningsih & Agustina, 2019 vs Maulana &

Purwantoro, 2024). Selain kedua poin tersebut, variabel ukuran perusahaan dan *audit tenure* juga menunjukkan hasil yang belum seragam, sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan model penelitian Aurely et al. (2021) dengan menguji opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* (variabel X). Mengambil fokus emiten sektor makanan di BEI periode 2019–2022, survei ini bermaksud memprediksi sejauh mana penyebab fenomena *audit delay*.

## **I.2 Teori Pengaruh**

### **I.2.1 Teori Opini Audit**

Jenis opini audit sangat menentukan kecepatan penyampaian informasi keuangan. Perusahaan yang Unqualified Opinion cenderung tepat waktu karena informasinya telah memenuhi standar akuntansi tanpa masalah material (Arvilia, 2023). Sebaliknya, penerimaan opini selain itu memaksa auditor untuk melakukan prosedur tambahan dan konsultasi lebih lanjut, sehingga memperlambat penyelesaian laporan (Annisa, 2021). Oleh karena itu, efisiensi proses audit jauh lebih tinggi pada perusahaan dengan opini bersih dibandingkan perusahaan yang menghadapi kendala audit yang kompleks (Ambia et al., 2022).

### **I.2.2 Teori Profitabilitas**

Tingkat laba merupakan cerminan kondisi keuangan sekaligus tolok ukur kesuksesan pengelolaan sumber daya perusahaan (Rochmah et al., 2022). Karena profitabilitas yang tinggi membawa citra positif, perusahaan cenderung mempercepat proses pelaporan agar informasi tersebut segera diketahui oleh publik (Sihombing, 2021). Hal ini menciptakan hubungan di mana efisiensi proses audit meningkat seiring dengan tingginya laba yang dihasilkan, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan audit (Muhammad et al., 2023).

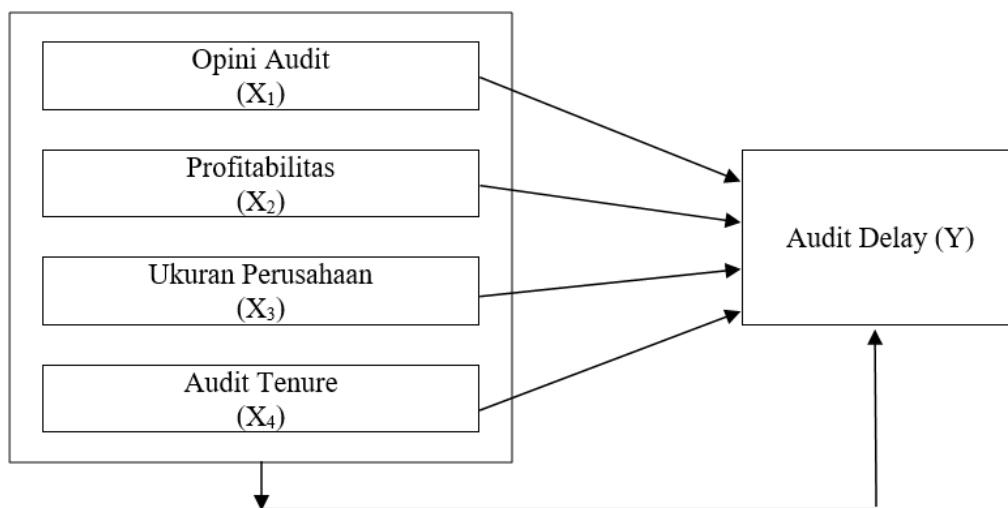
### **I.2.3 Teori Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya suatu perusahaan berdampak pada efisiensi waktu audit melalui dua jalur utama: tuntutan publik dan kualitas sistem internal. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam melaporkan keuangan karena adanya tekanan transparansi (Zulvia & Susanti, 2022). Serta didukung oleh pengendalian internal yang kuat yang mengurangi kekeliruan data (Rajaguguk, 2019). Selain itu, klasifikasi sebagai perusahaan besar umumnya mencerminkan sistem operasional yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan kerja auditor dalam menuntaskan laporannya (Puspitasari & Adi, 2024).

### I.2.4 Teori Audit Tenure

Untuk menghindari kesenjangan informasi bagi pihak eksternal, perusahaan perlu mengoptimalkan efisiensi waktu audit (Febriyuna & Indrabudiman, 2019). Hal ini dapat dicapai melalui pemanfaatan *audit tenure* yang lebih panjang, di mana auditor yang telah lama menangani klien yang sama akan lebih menguasai seluk-beluk operasional perusahaan tersebut (Aurely et al., 2021). Pemahaman yang matang terhadap kondisi perusahaan membantu auditor menuntaskan pekerjaannya lebih awal, sehingga memperpendek masa *audit delay* secara signifikan (Yanthi et al., 2020).

### I.3. Kerangka Konseptual



**Gambar I.1 Kerangka Konseptual**

### I.4. Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
- H<sub>4</sub> : Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
- H<sub>5</sub> : Opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit tenure berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024